

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dan pengetahuan seseorang melalui kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Hal ini tidak lepas dari suatu kegiatan belajar mengajar yang merupakan salah satu kegiatan utama dari terlaksananya suatu pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari siswa melalui sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh karena itu suatu kegiatan pendidikan yang diberikan melalui bimbingan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi siswa secara maksimal baik potensi secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seperti membaca, menulis dan berhitung akan berdampak baik bagi perkembangan potensi siswa. Hal ini mampu untuk membentuk suatu kepribadian yang baik dari siswa apabila ditanamkan sedini mungkin.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 Ayat 5 yang mengatakan “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Selain itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, mengatakan bahwa setiap sekolah merupakan tempat yang nyaman dan tempat yang inspiratif bagi siswa, guru,

maupun tenaga kependidikan untuk mengembangkan pembiasaan sikap dan perilaku positif.

Kegiatan pembelajaran di kelas yang didukung dengan tenaga pendidik yang mampu memfasilitasi siswa akan membawa pada keberhasilan tingkat capaian kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam bidang pendidikan, sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran, baik dari segi pendidik, strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran atau metode pembelajaran yang selamanya tidak akan lepas dari kegiatan proses pembelajaran (Jusrianti, dkk, 2021:2). Oleh karena itu, jika semua komponen dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat dimaksimalkan secara baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Wahjudi (2015:3) hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan pengalaman belajar. Sedangkan, hasil belajar menurut Susanto (2016:5) yaitu perubahan yang terjadi pada siswa setelah kegiatan pembelajaran, perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik akan mampu memberikan perubahan dalam diri siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun, pada kenyataan yang terjadi di sekolah hasil belajar tidak selalu baik, bahkan kadang hasil belajar juga mengalami penurunan. Hasil

belajar masing-masing siswa dalam satu kelas pun juga dapat berbeda satu sama lain.

Siswa kelas IV di SDN Dinoyo masih menghadapi kesulitan mencapai KKM dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sejumlah siswa yang kurang memperhatikan guru selama pelajaran dan cenderung bermain sendiri di kelas. Masalah lainnya adalah pendekatan konvensional yang masih digunakan, yaitu metode ceramah oleh guru. Metode ini tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan menghambat perkembangan pemikiran mereka. Sebagai akibatnya, banyak siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan.

Dalam konteks kurikulum merdeka saat ini, metode ceramah yang berfokus pada guru dianggap kurang efisien. Karena tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri adalah membuat guru lebih bebas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode yang efektif untuk mengatasi masalah ini terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Dengan menerapkan metode ini, diharapkan pembelajaran dapat lebih aktif dan melibatkan interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tuntutan inilah yang membuat masalah ini memiliki kepentingan yang tinggi untuk segera diselesaikan. Oleh karena itu, agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Peneliti memberikan sebuah solusi yakni perlu adanya kegiatan

membaca yang berulang dan membedah bacaan secara bersama-sama. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R). Dengan adanya metode yang menarik dalam kegiatan pembelajaran serta penguatan disetiap kegiatan membaca, akan membuat siswa mengetahui fungsi dari pentingnya memahami suatu teks bacaan. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa akan tercapai.

Penggunaan metode PQ4R ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode ini rencananya akan digunakan pada kegiatan pembelajaran siswa di kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase B. Pada fase ini peneliti akan memfokuskan di elemen 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni membaca dan memirs. Materi yang akan dipilih yaitu materi yang ada pada bab 5 (Bertukar atau Membayar), sub bab A (Membaca Cerita dan Memahami Bacaan). Dengan menerapkan metode PQ4R pada materi ini, peneliti akan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan capaian pembelajaran tersebut.

Menurut Trianto dalam Rikmasari & Lestari (2018:268), metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru melalui tahap *Preview* (membaca selintas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Alasan peneliti memilih metode ini adalah karena

pada tahapan metode ini, terdapat kegiatan membaca yang berulang. Kegiatan membaca berulang ini diharapkan mampu membuat siswa lebih mendalami sebuah bacaan. Selain itu, terdapatnya penguatan ketika siswa telah selesai melakukan tahap membaca menjadi salah satu metode pembelajaran yang bervariasi dan membuat siswa mengetahui fungsi dari memahami suatu teks bacaan.

Melalui tahap-tahap metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R) kegiatan membaca siswa lebih terarah dengan tujuan yang jelas. Tujuan ini yaitu menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelum membaca. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa merinci informasi yang diperoleh dari bacaan. Sehingga hal ini dapat memudahkan siswa untuk menyusun kesimpulan dari suatu teks bacaan. Selain itu kegiatan membaca siswa lebih bermakna daripada sebelumnya. Karena siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan menanggapi isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian di SDN Dinoyo, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan. Dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Dinoyo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada pengaruh metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi SDN Dinoyo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi SDN Dinoyo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran dalam pengadaan pembaruan metode pembelajaran di sekolah maupun pengambilan keputusan terkait dengan penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mendapatkan informasi tentang metode PQ4R untuk memberikan pengarahan terhadap penerapan kegiatan membaca siswa, sekaligus sebagai pedoman untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang bermakna.

3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas.
4. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman serta pengetahuan baru tentang metode PQ4R di masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu memberikan definisi istilah sebagai yaitu Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R). Metode PQ4R merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca. Sehingga mampu untuk membantu proses belajar mengajar di kelas ketika kegiatan membaca buku.

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, perlu diadakan prioritas terhadap masalah yang muncul. Hal ini dilakukan agar permasalahan berfokus pada topik yang dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Dinoyo Lamongan.
2. Penelitian berfokus pada pengaruh metode PQ4R terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi SDN Dinoyo.
3. Penelitian berfokus pada siswa kelas IV SDN Dinoyo Lamongan sebagai subjek penelitian.
4. Terbatas hanya dalam dua pembelajaran.